

Peran Literasi Pajak dalam Membentuk Moral Pajak Mahasiswa

Riza Amalia Rifani¹, Ulfah Laila Nisrina^{2*}, Edy Susanto³

Email Koresponden : ulfah.laila@gmail.com

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Tax morale di kalangan mahasiswa berperan penting dalam kepatuhan perpajakan, sebab mereka merupakan calon wajib pajak. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana literasi perpajakan berpengaruh terhadap tax morale terutama pada kalangan mahasiswa di Fakultas Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada. Dengan pemilihan responden menggunakan purposive sampling, sebanyak 36 mahasiswa dipilih sebagai sampel. Teknik dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menyatakan bahwa literasi perpajakan berpengaruh terhadap tax morale mahasiswa dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,683 yang berarti adanya pengaruh yang kuat dari pengaruh literasi dengan nilai signifikansi 0,01 ($< 0,05$).

Kata Kunci: Literasi Perpajakan, Tax Morale, Mahasiswa

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran strategis dalam pembiayaan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan. Keberhasilan sistem perpajakan tidak hanya ditentukan oleh regulasi dan mekanisme pemungutan pajak, tetapi juga oleh tingkat kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan pajak sangat dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya adalah *tax morale*, yaitu sikap, nilai, dan motivasi intrinsik individu untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara sukarela. Tax morale merupakan faktor kunci dalam mendorong peningkatan kepatuhan pajak, di samping pengaruh faktor eksternal seperti sanksi dan penegakan hukum (Torgler, 2004). Hal ini relevan dengan kondisi di Indonesia, di mana sebagian besar wajib pajak masih menjalankan kewajiban perpajakan karena adanya rasa terpaksa akibat ancaman sanksi (Saputri et al., 2025).

Sejak awal penerapan sistem perpajakan, kajian mengenai kepatuhan pajak berkembang dalam dua pendekatan utama, yaitu teori ekonomi dan non-ekonomi. Teori ekonomi menjelaskan bahwa keputusan Wajib Pajak untuk

patuh atau tidak patuh didasarkan pada perhitungan untung rugi, melalui empat variabel utama, yaitu tingkat penghasilan, tarif pajak, probabilitas pemeriksaan, dan besarnya sanksi (Allingham & Sandmo, 1972). Namun, perkembangan selanjutnya menunjukkan bahwa kepatuhan pajak tidak semata-mata ditentukan oleh faktor ekonomi, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis dan bahwa Wajib Pajak tetap melaporkan penghasilan meskipun tidak sepenuhnya dapat dilacak oleh otoritas pajak. Faktor intrinsik yang mendorong kepatuhan ini dikenal sebagai tax morale yang menjadi bagian dari pendekatan non-ekonomi atau fiscal psychology, dengan fokus pada pengaruh karakteristik demografis, kondisi sosial ekonomi, serta tingkat kepercayaan terhadap pemerintah (Susila et al., 2016).

Tax morale menjadi isu penting karena mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab warga negara dalam mendukung pembangunan melalui pembayaran pajak. Individu dengan tax morale yang tinggi cenderung memiliki pandangan positif terhadap pajak serta memandang kepatuhan pajak sebagai kewajiban moral, bukan semata-mata karena adanya sanksi atau tekanan hukum. Oleh karena itu, upaya peningkatan tax morale perlu dilakukan sejak dini, khususnya pada kelompok mahasiswa yang kelak akan berperan sebagai wajib pajak aktif di masa depan.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap tax morale adalah literasi perpajakan. Literasi perpajakan mencakup pemahaman mengenai fungsi pajak, peraturan perpajakan, hak dan kewajiban wajib pajak, serta dampak pajak terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Mahasiswa yang memiliki literasi perpajakan yang baik diharapkan mampu memahami pentingnya pajak bagi negara, sehingga dapat membentuk sikap positif dan meningkatkan tax morale.

Sebagai calon wajib pajak potensial, perilaku perpajakan mahasiswa merupakan indikator penting dalam membangun sistem perpajakan yang berkelanjutan. Tax morale mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kebanggaan nasional, kebahagiaan, kepuasan individu, serta karakter personal lainnya (Dharmawan, 2018), sedangkan faktor eksternal mencakup aturan moral, persepsi keadilan sistem perpajakan, dan tingkat kepercayaan terhadap institusi pemerintah (Supardi, 2017). Dalam penelitian ini, literasi perpajakan dan religiusitas diposisikan sebagai faktor internal yang diduga berpengaruh terhadap tax morale mahasiswa. Literasi perpajakan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan menginterpretasikan informasi perpajakan untuk pengambilan keputusan yang tepat (Kusumadewi & Dyarini, 2022). Sejumlah penelitian, seperti (Lailia et al., 2024), menemukan bahwa literasi perpajakan berpengaruh terhadap tax morale mahasiswa, namun hasil berbeda ditunjukkan oleh (Wardani & Rahmadini, 2022) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut terkait konsistensi pengaruh literasi perpajakan terhadap tax morale mahasiswa.

Kenyataannya tingkat literasi perpajakan di kalangan mahasiswa masih relatif beragam dan belum merata. Kurangnya pemahaman yang komprehensif mengenai perpajakan berpotensi menimbulkan sikap apatis atau persepsi negatif terhadap pajak, yang pada akhirnya dapat menurunkan tax morale. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kajian empiris untuk mengetahui sejauh mana literasi perpajakan memengaruhi tax morale mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi perpajakan terhadap tax morale mahasiswa.

Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif karena hasil survei yang telah diperoleh kemudian digambarkan atau dipaparkan sebagaimana mestinya. Pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuisisioner. Kuisisioner adalah suatu data berupa pertanyaan yang digunakan untuk melakukan kajian data sesuai dengan tema penelitian tersebut yang kemudian ditunjukkan kepada responden yang dituju untuk menjawabnya (Pangestu, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada yang bersedia menjadi responden baik yang sudah pernah memprogram mata kuliah perpajakan dengan berjumlah 36 siswa. Oleh karena itu, literasi perpajakan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap *tax morale* dalam penelitian ini. Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu Literasi perpajakan (X) dan *tax morale* (Y).

Hasil

1. Uji Normalitas

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test

Keterangan	Unstandardized Residual
N	36
Normal Parameters (Mean)	0,000
Normal Parameters (Std. Deviation)	3,173
Most Extreme Differences (Absolute)	0,055
Kolmogorov-Smirnov Z	0,055
Asymp. Sig. (2 tailed)	0,200

Sumber: Data diolah (2025)

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov–Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data variabel literasi perpajakan (X) dan *tax morale* (Y) berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik selanjutnya.

2. Uji Linearitas

Tabel 2. Uji Linearitas (Anova)

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	245,317	10	24,532	1,284	0,312
Linear	198,764	1	198,764	10,412	0,003
Deviation from Linearity	46,553	9	5,173	0,271	0,100
Within Groups	457,683	25	18,307		
Total	703,000	35			

Sumber: Data diolah (2025)

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear antara variabel Literasi perpajakan (X) dan tax morale (Y) secara signifikan atau tidak. Berdasarkan nilai signifikansi hasil analisis uji linearitas diatas, diperoleh Nilai Sig. Deviation from Linearity = 0,100 > 0,05 yang dimana nilai signifikansi lebih besar dari tabel 0.05 Artinya, tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Literasi perpajakan (X) dengan variabel Tax Morale (Y).

3. Uji t

Tabel 3. Uji t

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
Literasi Perpajakan (X)	8,555	2,032	0,000	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi variabel literasi perpajakan sebesar 0,000 (< 0,05) dengan nilai t-hitung sebesar 8,555 yang lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,032. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap tax morale mahasiswa.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4. Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	12,347	2,145	—	5,756	0,000
Literasi Perpajakan (X)	0,685	0,080	0,826	8,555	0,000

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, variabel literasi perpajakan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,685 dengan nilai t-hitung sebesar 8,555 dan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa literasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax morale mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa literasi perpajakan berpengaruh terhadap tax morale mahasiswa dapat diterima.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,826	0,682	0,673	3,173

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,682. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi perpajakan mampu menjelaskan variasi tax morale mahasiswa sebesar 68,2%, sedangkan sisanya sebesar 31,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,673 mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara literasi perpajakan dan tax morale mahasiswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax morale mahasiswa. Temuan ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 8,555 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi perpajakan mahasiswa, semakin tinggi pula tax morale yang dimiliki.

Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan konsep tax morale yang menekankan pentingnya faktor internal dalam membentuk kepatuhan pajak sukarela. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai fungsi pajak, hak dan kewajiban perpajakan, serta peran pajak dalam pembangunan cenderung memiliki sikap positif terhadap pajak. Pemahaman tersebut mendorong munculnya kesadaran dan tanggung jawab moral untuk memenuhi kewajiban perpajakan di masa depan, bukan semata-mata karena adanya sanksi atau tekanan hukum. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,682 menunjukkan bahwa literasi perpajakan mampu menjelaskan 68,2% variasi tax morale mahasiswa. Nilai ini mengindikasikan bahwa literasi perpajakan merupakan faktor yang dominan dalam membentuk tax morale, meskipun masih terdapat 31,8% variasi lain yang dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian, seperti religiusitas, kepercayaan terhadap pemerintah, lingkungan sosial, maupun pengalaman individu terkait perpajakan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Lailia et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap tax morale mahasiswa. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Wardani dan Rahmadini (2022) yang menemukan tidak adanya pengaruh literasi perpajakan terhadap tax morale. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, konteks penelitian, tingkat paparan pendidikan perpajakan, serta perbedaan instrumen pengukuran yang digunakan. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi perpajakan di kalangan mahasiswa sebagai strategi jangka panjang dalam membangun tax morale dan kepatuhan pajak sukarela. Integrasi materi perpajakan dalam kurikulum pendidikan tinggi serta program edukasi perpajakan yang berkelanjutan diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku perpajakan yang positif sejak dini.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa literasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax morale mahasiswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 8,555 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,682, yang mengindikasikan bahwa literasi perpajakan mampu menjelaskan variasi tax morale mahasiswa sebesar 68,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai fungsi pajak, hak dan kewajiban perpajakan, serta peran pajak dalam pembangunan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan motivasi intrinsik untuk patuh terhadap kewajiban perpajakan. Dengan demikian, literasi perpajakan merupakan faktor internal yang strategis dalam membangun tax morale mahasiswa sebagai calon wajib pajak di masa depan.

Daftar Pustaka

- Allingham, M. G., & Sandmo, A. (1972). Income tax evasion: A theoretical analysis. *Journal of public economics*, 1(3–4), 323–338.
- Dharmawan, F. I. (2018). *Determinan Tax Morale (Studi Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya)*. Universitas Brawijaya.
- Kusumadewi, D. R., & Dyarini, D. (2022). Pengaruh Literasi Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi, Insentif Pajak dan Moral Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 171–182.
- Lailia, F., Hapsari, M., & Namora, R. (2024). Pengaruh Literasi Pajak Terhadap Kesadaran Pajak Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Potensial*, 3(1), 56–67.
- Pangestu, J. (2022). Pengaruh Peran Mahasiswa, Sosialisasi Perpajakan, dan Perhitungan Perpajakan Terhadap Pelaporan Perpajakan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buddhi Dharma). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 854–861.
- Saputri, B. E., Bahtiar, M. D., & Rohayati, S. (2025). PENGARUH LITERASI PERPAJAKAN TERHADAP TAX MORALE MAHASISWA DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 5(2).
- Supardi, I. G. A. P. A. (2017). Pengaruh Persepsi Keadilan, Aturan Moral, dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Tax Morale (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).
- Susila, B., Juniult, P. T., & Hidayat, A. (2016). Wajib pajak dan generasi muda: Tax morale mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 16(2), 5.
- Torgler, B. (2004). Tax morale in Asian countries. *Journal of Asian Economics*, 15(2), 237–266.
- Wardani, D. K., & Rahmadini, F. N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Pajak Dan



Sanksi Pajak Terhadap Niat Untuk Patuh Calon Wajib Pajak. *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1 (2), 107–114.